

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah yang menggunakan data yang berupa angka, grafik, tabel dan analisis dapat bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Syahroni, 2022). Menurut Abraham & Supriyati (2022) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat. Eksperimen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah suatu gejala atau pengaruh yang timbul akibat dari adanya perlakuan tertentu.

Berikut variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel Y
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	Peningkatan Keterampilan Bermusik Siswa Sekolah Dasar

Penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga yakni *pre-eksperimen*, *true eksperimen*, dan kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Ciri khas dari penelitian kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design* yakni adanya penentuan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen (Isnawan, 2020). Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan dan biasanya menggunakan pendekatan konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaannya kedua kelas akan diberikan *pre-test* dan *post-test*, sehingga pembelajaran dapat diukur sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah peningkatan keterampilan bermusik siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* serta mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan bermusik siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini akan diberi treatment atau perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran langsung. Bentuk rancangan untuk jenis desain ini adalah sebagai berikut:

Kelas Eksperimen	:	O_1 ____ X ____ O_2
Kelas Kontrol	:	O_1 _____ O_2

Sumber: Isnawan (2020)

Gambar 3.1 Rancangan Design Penelitian *non-equivalent control group design*

Keterangan:

O^1 : *Pre-test* kelas eksperimen

O^2 : *Post-test* kelas eksperimen

O^1 : *Pre-test* kelas kontrol

O^2 : *Post-test* kelas Kontrol

X : Perlakuan (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diteliti dan dapat disimpulkan (Suriani et al., 2023). Asrulla et al. (2023) juga menyatakan bahwa populasi merujuk kepada suatu kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi dapat berupa individu, objek, kejadian atau sesuatu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih yakni siswa kelas IV di Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Sampel

Terkadang jumlah populasi tidak dapat diteliti karena jumlahnya terlalu besar, oleh karena itu populasi dapat diperkecil dengan menggunakan teknik *sampling* (Syahroni, 2022). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dipilih dengan menggunakan metode tertentu sehingga akan didapatkan beberapa individu yang cukup untuk mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*. Dalam konteks penelitian ini sampel terdiri dari dua kelas siswa kelas IV dengan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting untuk mengumpulkan data yang sesuai. Pengambilan data yang sesuai akan menghasilkan proses yang standar, sedangkan pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tes *pre-test* dan *post-test*, observasi dan juga dokumentasi.

3.3.1 Tes

Menurut Susanto (2023) tes merupakan alat untuk melakukan pengukuran berupa informasi karakteristik suatu objek. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali yakni *pre-test* dan *post-test*. Kedua tes akan diberikan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* akan diberikan pemberian *treatment* sedangkan *post-test* akan diberikan setelah pemberian *treatment* untuk mengukur sejauh mana kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan bermusik peserta didik, oleh karena itu, tes yang digunakan berupa tes tulis dan tes performa.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung kepada partisipan dan konteks yang terlibat dalam suatu penelitian (Ardiansyah et

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK
SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

al., 2023). Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik yang mencakup aspek sikap dan aspek keterampilan peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebagai dokumen pendukung dalam suatu penelitian. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen seperti laporan, arsip, artikel, foto, dan data statistik. Dokumentasi secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai suatu objek yang sedang diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid yang dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (Ardiansyah et al., 2023). Data tersebut akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* berupa tes keterampilan.

3.4.1 Lembar Tes

Penyusunan soal tes dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal serta kemampuan akhir peserta didik setelah intervensi untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang muncul pada keterampilan bermusik peserta didik. Tes yang dilakukan berupa tes tulis dan tes uji performa untuk mengukur keterampilan bermusik siswa di kelas IV. Berikut merupakan indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermusik siswa:

Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Bermusik

No	Aspek Keterampilan	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi Ritme	Mampu mengidentifikasi 3 aspek (tempo, birama, dan nilai ketukan not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritme dengan benar secara mandiri.	4
		Mampu mengidentifikasi sedikitnya 2 aspek dari 3 aspek (tempo, birama dan nilai ketukan	3

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritmis dengan benar secara mandiri.	
		Mampu mengidentifikasi sedikitnya 1 aspek dari 3 aspek (tempo, birama dan nilai ketukan not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritmis dengan arahan berulang-ulang.	2
		Tidak mampu mengidentifikasi ritme.	1
2	Membaca/Menulis Ritme	Mampu membaca dan menuliskan seluruh notasi ritme kedalam bentuk not balok secara mandiri.	4
		Mampu membaca dan menuliskan sebagian notasi ritme kedalam bentuk not balok secara mandiri.	3
		Mampu membaca dan menuliskan sebagian notasi ritme kedalam bentuk not balok dengan arahan berulang.	2
		Tidak mampu membaca dan menuliskan notasi ritme kedalam bentuk not balok.	1
3	Menirukan Ritme	Mampu menirukan pola irama kedalam lagu anak sebanyak 2 bait lagu dengan tepat secara mandiri.	4
		Mampu menirukan pola irama kedalam lagu anak kurang dari 2 bait lagu dengan tepat secara mandiri.	3
		Mampu menirukan pola irama kedalam lagu anak kurang dari 1 bait lagu dengan tepat dibantu arahan berulang.	2
		Tidak mampu menirukan pola irama kedalam lagu anak.	1
4	Membuat Ritme	Mampu membuat pola irama sebanyak 2 bar berdasarkan kreativitasnya dan dapat memainkan pola irama yang dibuat melalui tepukan tangan secara mandiri.	4
		Mampu membuat pola irama sebanyak 2 bar berdasarkan kreativitasnya dan dapat memainkan pola irama yang dibuat melalui tepukan tangan dibantu dengan arahan guru.	3
		Mampu membuat pola irama kurang dari 2 bar berdasarkan kreativitasnya dan dapat memainkan pola irama yang dibuat melalui tepukan tangan secara dibantu dengan arahan berulang.	2

		Tidak mampu membuat pola irama berdasarkan kreativitasnya dan memainkan pola irama yang telah dibuat.	1
--	--	---	---

Sumber: Mahmudah & Respati (2022)

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bermusik peserta didik dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bermusik peserta didik dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Observasi

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Mampu menirukan ritme dengan tepat	4	Mampu menirukan pola irama yang dipilihnya kedalam lagu “Menanam Jagung” sebanyak 2 bait lagu dengan tepat secara mandiri.
		3	Mampu menirukan pola irama yang dipilihnya kedalam lagu “Menanam Jagung” kurang dari 2 bait lagu dengan tepat secara mandiri.
		2	Mampu menirukan pola irama yang dipilihnya kedalam lagu “Menanam Jagung” kurang dari 1 bait lagu dengan tepat dibantu arahan berulang.
		1	Tidak mampu menirukan pola irama kedalam lagu anak.
2.	Mampu mengidentifikasi ritme	4	Mampu mengidentifikasi 3 aspek (tempo, birama dan nilai ketukan not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritmis dengan benar secara mandiri.
		3	Mampu mengidentifikasi sedikitnya 2 aspek dari 3 aspek (tempo, birama dan nilai ketukan not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritmis dengan benar secara mandiri.
		2	Mampu mengidentifikasi sedikitnya 1 aspek dari 3 aspek (tempo, birama

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dan nilai ketukan not balok) yang terdapat pada suatu notasi ritmis dengan arahan berulang-ulang.
		1	Tidak mampu mengidentifikasi ritme.
3.	Aktif berpartisipasi selama pembelajaran	4	Sangat aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran mencakup 2 aspek (memberikan pendapat dan pertanyaan) serta dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.
		3	Sangat aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran mencakup 1 aspek dari 2 aspek (memberikan pendapat dan pertanyaan) serta dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.
		2	Berpartisipasi hanya dengan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
		1	Tidak berpartisipasi sama sekali selama pembelajaran.
4.	Bekerjasama dengan teman dalam berkelompok	4	Sangat kolaboratif, memimpin diskusi dan membantu teman sekelompok secara aktif.
		3	Bekerja sama dengan baik, berkontribusi pada diskusi dan tugas kelompok.
		2	Bekerja sama dengan minimal, hanya mengikuti arahan tanpa kontribusi.
		1	Tidak mau bekerjasama dan cenderung mengabaikan teman sekelompok.
5.	Menunjukkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari	4	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik, mencakup 3 aspek (dapat menjelaskan, menerapkan, dan memberikan contoh yang relevan).
		3	Menunjukkan pemahaman yang baik, mencakup 2 aspek dari 3 aspek (dapat menjelaskan, menerapkan dan memberikan contoh yang relevan).
		2	Memiliki pemahaman dasar mencakup 1 aspek dari 3 aspek

			(dapat menjelaskan, menerapkan dan memberikan contoh yang relevan).
		1	Tidak menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

3.5 Analisis Instrumen Penelitian

Menurut Ardiansyah et al. (2023) instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk memastikan keakuratan dan keandalan pengukuran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas data yang dihasilkan bergantung kepada validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan, karena jika instrumennya valid dan reliabel maka datanya juga akan cukup valid dan reliabel. Sebelum penelitian dilaksanakan dan instrumen diberikan kepada responden, instrumen yang telah dirancang diuji terlebih dahulu agar instrumen layak dan valid untuk digunakan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah suatu instrumen yang dijadikan alat ukur dalam sebuah penelitian valid atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Pada tahap uji validitas kelayakan instrumen yang telah dirancang, peneliti memilih dosen ahli dalam bidang seni musik untuk menguji apakah instrumen yang telah dirancang dapat digunakan. Setelah melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *pearson* yakni rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(Muin,2023)

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah responden

x = Skor item

y = Skor total

Peneliti juga menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini. Terdapat kriteria yang menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi atau rendahnya koefisien korelasi validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Hanim, 2017

Uji validitas dilakukan berdasarkan hasil uji coba instrumen pada sampel, dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah $N = 28$, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berikut merupakan hasil perhitungan validitas soal menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil	Interpretasi
1	0,361	0,246	Tidak Valid	Rendah
2	0,361	0,600	Valid	Tinggi
3	0,361	0,605	Valid	Tinggi
4	0,361	0,534	Valid	Cukup
5	0,361	0,313	Tidak Valid	Rendah
6	0,361	0,556	Valid	Cukup
7	0,361	0,633	Valid	Tinggi
8	0,361	0,637	Valid	Tinggi
9	0,361	0,462	Valid	Cukup
10	0,361	0,588	Valid	Cukup

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.5 dari 10 soal terdapat 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Oleh karena itu, sebanyak 8 soal yang valid akan digunakan dalam penelitian ini. Soal-soal tersebut akan diberikan kepada peserta didik pada saat *pre-test* dan *post-test*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang mengukur sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Menurut Anggraini et al. (2022) suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan pengukuran yang sama meskipun pengukuran telah dilakukan berkali-kali. Hal tersebut berhubungan dengan kekonsistenan ataupun kestabilan dari instrumen yang diukur. Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cornbach* untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Muin, 2023)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir soal

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tinggi atau rendahnya koefisien korelasi reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Hanim, 2017

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK
SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti juga menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* untuk menghitung reliabilitas keseluruhan soal pada penelitian ini. Hasil uji reliabilitas soal disajikan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,689	10

Hasil perhitungan reliabilitas soal pada tabel 3.7 menunjukkan nilai 0,650 yang termasuk kedalam kriteria tinggi. Dengan demikian, soal yang akan digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.5.3 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya suatu soal. Tingkat kesukaran mengacu pada proporsi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar. Menurut Nurhalimah et al. (2022) soal yang baik selain harus memenuhi validitas dan reliabilitas juga harus memiliki keseimbangan dari tingkat kesulitan soal, dikarenakan suatu soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Hanim, 2017)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Kategori tingkat kesukaran soal dapat diinterpretasikan pada tabel berikut

Tabel 3.8 Kategori Tingkat Kesukaran Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai P	Kategori
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hanim, 2017

Tabel 3.8 diatas menunjukan semakin tinggi indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Perhitungan tingkat kesukaran setiap butir soal dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 30*. Hasil penentuan tingkat kesukaran setiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Penentuan Tingkat Kesukaran Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No Soal	Nilai	Kategori
1	0,925	Mudah
2	0,858	Mudah
3	0,875	Mudah
4	0,608	Sedang
5	0,668	Sedang
6	0,75	Mudah
7	0,693	Sedang
8	0,69	Sedang
9	0,887	Mudah
10	0,668	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal pada tabel 3.9, terdapat 5 soal yang tergolong sedang yakni soal nomor 4,5,7,8 dan 10. Sedangkan terdapat 5 soal yang tergolong mudah yakni nomor 1,2,3,6 dan 9.

3.5.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu soal dapat membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Semakin tinggi indeks yang dimiliki setiap butir soal, maka semakin baik butir soal tersebut karena memiliki daya untuk membedakan kemampuan peserta didik yang pandai dan kurang pandai (Nurhalimah et al., 2022). Uji daya pembeda dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Hanim, 2017)

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- J_A = Banyaknya peserta kelompok tes
 J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Perhitungan daya pembeda dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 30*.

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Indeks Diskriminasi	Interpretasi
< 0,00	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Hanim, 2017

Dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 30* diperoleh hasil perhitungan daya pembeda setiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No Soal	Indeks Diskriminasi	Interpretasi
1	0,088	Jelek
2	0,463	Baik
3	0,468	Baik
4	0,322	Cukup
5	0,105	Jelek
6	0,378	Cukup
7	0,450	Baik
8	0,523	Baik
9	0,331	Cukup
10	0,471	Baik

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.11, dari 10 butir soal terdapat 2 soal dengan interpretasi “jelek” karena memperoleh nilai kurang dari 0,20. Terdapat 3 soal dengan interpretasi cukup dan 5 soal dengan interpretasi baik.

Setelah melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda setiap butir soal *pre-test* dan *post-test*, diperoleh rekapitulasi hasil uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Tidak Valid	Tinggi	Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
2	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Dipakai
3	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Dipakai
4	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Dipakai
5	Tidak Valid	Tinggi	Sedang	Jelek	Tidak Dipakai
6	Valid	Tinggi	Mudah	Cukup	Dipakai
7	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Dipakai
8	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Dipakai
9	Valid	Tinggi	Mudah	Cukup	Dipakai
10	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil rekapitulasi uji coba soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 8 soal dari 10 soal dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* selama penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses olah data yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi baru (Ulfah et al., 2022). Dalam sebuah penelitian, suatu data dikumpulkan dan kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Hasil analisis data yang diperoleh akan memberikan jawaban dari pertanyaan dan juga hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data hasil dari *pre-test*, *post-test* dan data *N-Gain*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Skor N-Gain

N-Gain merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor antara *pre-test* (sebelum pembelajaran) dan *post-test* (setelah pembelajaran). *N-Gain* digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Rumus *N-Gain* yaitu sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posstest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

(Sukarelawan et al., 2024)

Besarnya peningkatan skor *N-Gain* dapat dilihat pada kriteria skor *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori Skor N-Gain

Skor <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Sumber: Sukarelawan et al., 2024

Sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan suatu intervensi digunakan tafsiran efektivitas skor *N-Gain* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase %	Klasifikasi
>40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Sukarelawan et al., 2024

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur suatu data dalam sebuah penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji parametrik dengan uji *paired sample t-test*. Jika

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik *non-parametrik*.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi normal.

H1: Data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Shapiro-Wilk*. Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Panduan interpretasi pada uji normalitas yakni:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, dikarenakan data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, dikarenakan data berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Menurut Nurhaswinda et al. (2025) uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah suatu data memiliki varian yang sama atau tidak. Varian yang tidak homogen akan mempengaruhi validitas dari hasil analisis yang kemudian akan memberikan kesimpulan yang keliru. Uji homogenitas dilakukan setelah mendapatkan hasil bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Jika data yang dikumpulkan berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji *levene*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann-Whitney*. Perhitungan uji homogenitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Panduan interpretasi pada uji homogenitas yakni:

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, dikarenakan data tidak homogen.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, dikarenakan data homogen.

3.6.4 Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata *pre-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau perbedaan kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas. Kedua kelas haruslah memiliki kesamaan rata-rata *pre-test* untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari penerapan model pembelajaran. Hipotesis uji perbedaan rata-rata *pre-test* sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal keterampilan bermusik peserta didik pada pembelajaran pola ritmik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal keterampilan bermusik peserta didik pada pembelajaran pola ritmik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Apabila pengelompokan data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*. Sedangkan apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji *sample t-test*.

3.6.5 Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan ketika ingin melihat peningkatan hasil tes yang diambil dari suatu kelompok sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Uji Wilcoxon merupakan uji statistik *non-parametrik* yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1. Perhitungan uji *Mann Wilcoxon* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* dengan taraf sigifikan $\alpha = 0,05$ dengan panduan interpretasi yaitu:

- a. Jika nilai *Asymp. sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat peningkatan keterampilan bermusik siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatifi tipe *make a match*.
- b. Jika nilai *Asymp. sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan keterampilan bermusik siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatifi tipe *make a match*.

3.6.6 Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* merupakan salah satu uji statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan data dari dua kelompok independen yang

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda dalam suatu variabel (Supriadi et al., 2023). Uji *Mann Whitney* dilakukan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji *Mann Whitney* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Panduan interpretasi pada uji *Mann Whitney* yakni:

- a. Jika nilai *Asymp. sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan bermusik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Jika nilai *Asymp. sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan keterampilan bermusik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6.7 Uji Independent Sample T-Test

Independent Sampel T-Test merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara rata-rata dua kelompok data yang tidak berhubungan atau tidak memiliki keterkaitan (Paisal et al., 2021). Perhitungan uji *t-independent* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 30* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Panduan interpretasi pada uji *t-independent*:

- a. Jika nilai *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai *sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan bermusik peserta didik antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan bermusik peserta didik antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran langsung.

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan,

Tabel 3.15 Teknik Analisis Data

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data
1	Apakah terdapat peningkatan keterampilan bermusik peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran pola ritmik?	Data hasil <i>pre-test</i> , <i>post-test</i>	<i>Pre-test</i> <i>Post-test</i> Observasi	Lembar Observasi Lembar Tes <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Skor <i>N-Gain</i> Uji normalitas Uji homogenitas Uji <i>Paired Sample t-test</i> (Jika data berdistribusi normal) Uji <i>Wilcoxon</i> (Jika data berdistribusi tidak normal)
2	Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan bermusik peserta didik pada pembelajarandengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran pola ritmik?	Data <i>N-Gain</i>	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Lembar Tes <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Uji normalitas Uji homogenitas Uji <i>Independent Sample t-test</i> (Jika data berdistribusi normal) Uji <i>Mann Whitney</i> (Jika data berdistribusi tidak normal)

3.7 Prosedur Penelitian

Menurut Syahrani (2022) prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Dalam prosedur penelitian, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel membahas tentang metode dan

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, alat pengumpul data dan prosedur pengolahan data. Adapun proses penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahap yakni:

3.7.1 Tahap Persiapan

Berikut ini merupakan beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian.

1. Mengidentifikasi Masalah

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai tahapan awal dalam penelitian ini yakni dengan mengidentifikasi masalah. Melalui kajian literatur peneliti mengumpulkan informasi yang terdapat pada jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya dan membandingkan hasil penelitian tersebut dengan kejadian dilapangan. Setelah melakukan kajian literatur, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, khususnya dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Dari hasil tersebut kemudian dirancang sebuah rumusan masalah, rumusan hipotesis dan menentukan tujuan atau hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

2. Desain dan Pengembangan

Sebagai bentuk tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti merancang sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan melalui pengembangan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik. Peneliti meninjau kurikulum untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti juga menyiapkan modul ajar, LKPD, dan media permainan kartu, powerpoint, serta video pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Media permainan kartu yang dibuat, berupa kartu soal dan kartu jawaban yang terdiri dari 3 materi yang berbeda, yakni jenis-jenis tempo, not balok, dan pola irama.

Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian seperti soal *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian yang dibuat di uji terlebih dahulu validitasnya oleh ahli dan selanjutnya dilakukan uji coba soal kepada siswa di sekolah dasar. Instrumen penelitian yang valid kemudian digunakan dalam penelitian ini untuk membantu dalam mengumpulkan data. Seluruh persiapan yang telah dilaksanakan kemudian menghasilkan desain model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model pembelajaran langsung yang akan diterapkan di dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan beberapa persiapan, penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengambil sampel dari dua sekolah yang berbeda, sebagai kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran langsung. Pelaksanaan penelitian di setiap sekolah dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen:

1. Pertemuan pertama dimulai dengan pengenalan dan juga pelaksanaan *pre-test*.
2. Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai pembelajaran pola ritmik sebanyak 3 pertemuan. Materi yang disiapkan terdiri dari tempo, irama dan not balok, serta pola irama dalam lagu.
3. Setiap Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan melalui sebuah permainan kelompok, dimana setiap kelompoknya akan mencari pasangan dari setiap kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan.
4. Pada pertemuan terakhir, seluruh siswa mengerjakan soal *post-test* untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol:

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK
SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pertemuan pertama dimulai dengan pengenalan dan juga pelaksanaan *pre-test*.
2. Pada pertemuan selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai pembelajaran pola ritmik sebanyak 3 pertemuan. Materi yang disiapkan terdiri dari tempo, irama dan not balok, serta pola irama dalam lagu.
3. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan kegiatan praktik langsung. Di kelas kontrol media yang digunakan berupa powerpoint dan video pembelajaran yang ditayangkan didepan kelas. Kemudian guru dan siswa mempraktikkan beberapa hal yang dipelajari bersama-sama.
4. Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan *post-test* untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran siswa.

Selain melaksanakan *pre-test* dan *post-test* peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Pada lembar observasi, peneliti mencatat seluruh pencapaian pembelajaran yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mendukung hasil penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti melanjutkan pada tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan.

3.7.3 Tahap Akhir

Setelah mendapatkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti melanjutkan tahapan selanjutnya, yakni tahapan akhir. Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam tahap akhir penelitian:

1. Analisis data

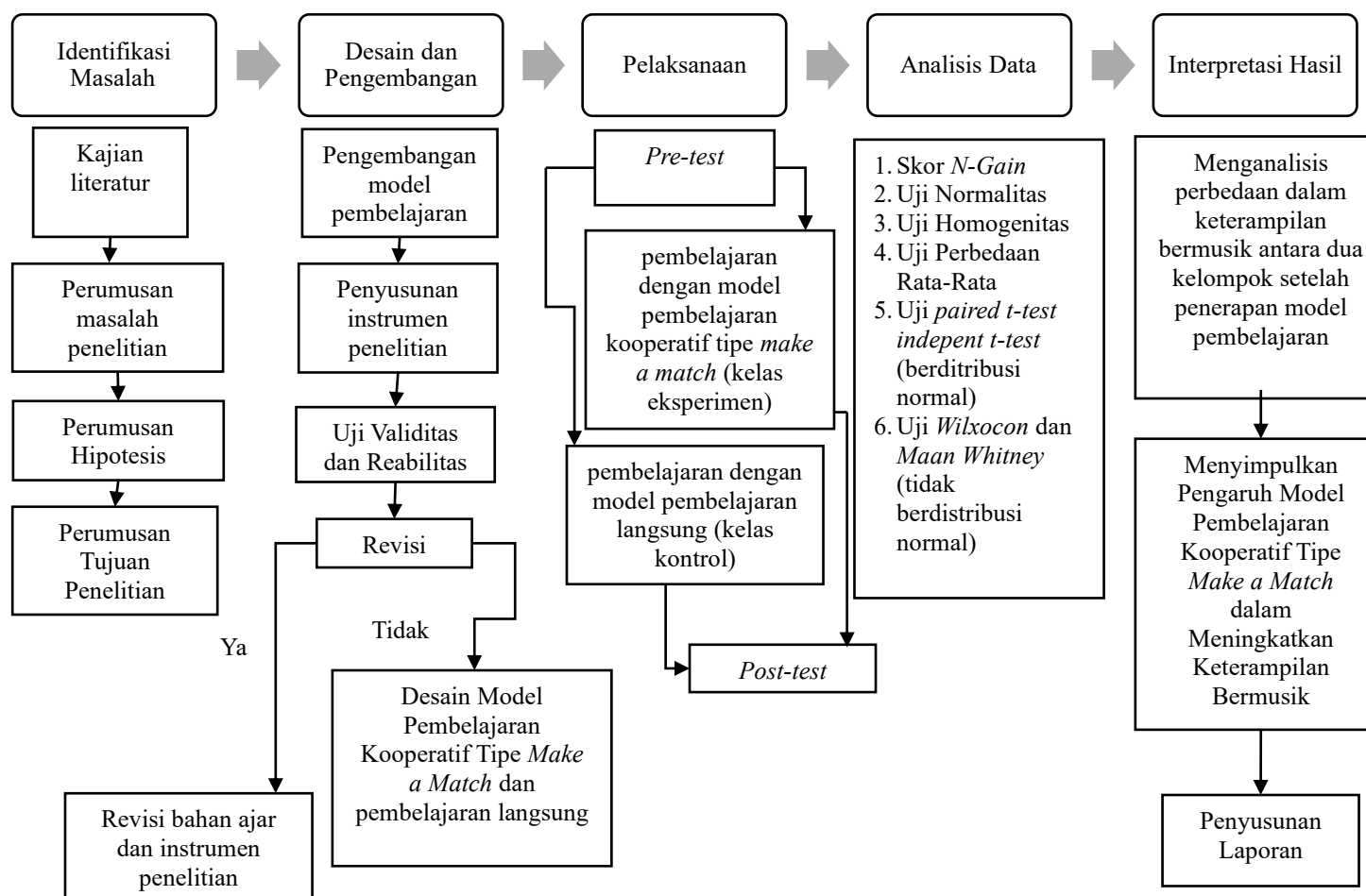
Tahapan yang dilakukan selanjutnya yakni melakukan analisis data. Analisis data dilaksanakan dengan berbantuan *software IBM SPSS Statistic 30*. Data yang dianalisis merupakan data hasil *pre-test*, *post-test* dan hasil observasi yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa tahapan analisis data yang dilakukan yakni analisis skor *N-Gain*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kemampuan awal dari kedua kelas. Hasil dari analisis data kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menguji hipotesis, teknik yang

digunakan disesuaikan dengan data yang didapatkan. Jika data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *parametrik*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *non-parametrik*.

2. Interpretasi Hasil

Hasil analisis data yang didapatkan akan memverifikasi berbagai temuan yang ada serta dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, hasil analisis data digunakan sebagai interpretasi hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil analisis data digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan bermusik siswa dalam pembelajaran pola ritmik, serta melihat perbedaan peningkatan keterampilan bermusik siswa dalam pembelajaran pola ritmik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran langsung. Hasil akhir dari penelitian ini yakni berupa penyusunan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Seluruh prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Silmi Ireskiani Ainun, 2025

***IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMUSIK DALAM PEMBELAJARAN POLA RITMIK SISWA
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu